

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat dipedesaan masih bergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2006).

Secara umum, pertanian meliputi tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Komoditi hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan obat-obatan. Pemilihan komoditi sayur dan buah untuk dibudidayakan merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya (Soekartawi, 2006).

Pembangunan hortikultura nasional merupakan bagian dari upaya integrasi untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam pencatatan perekonomian. Pembangunan hortikultura meliputi pembangunan produksi, rantai pasok dan kelembagaan tani sebagai kesatuan utuh dan terintegrasi yang berkelanjutan. Pembangunan hortikultura berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang membangun hortikultura menjadi sub sektor yang menjanjikan. Pertumbuhan hortikultura menjadi daya tarik bagi setiap pelaku usaha dan menjadi potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat memberi pendapatan bagi masyarakat secara keseluruhan (Sekretariat Jenderal & Pertanian, 2022).

Subsektor hortikultura merupakan tanaman penting yang sangat di butuhkan oleh masyarakat dan memberikan kontribusi dalam pertanian di Indonesia. Jenis tanaman hortikultura ini meliputi 4 jenis yaitu sayuran, buah-

buah, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Komoditi yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat maupun perekonomian negara adalah komoditi hortikultura. Bertambahnya jumlah penduduk yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan membuat tanaman hortikultura ini memiliki banyak permintaan untuk kebutuhan hidup sehari-hari oleh karena itu, pengembangan tanaman hortikultura ini perlu adanya perhatian dari pemerintah karena dengan peningkatan ini akan menambah peluang pasar yang dapat memenuhi permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri (Faiqoh, *et al.*, 2021).

Dalam rangka peningkatan produksi hortikultura, pemerintah telah menginisiasi pengembangan komoditas hortikultura unggulan yang mengacu pada pangsa pasar, keunggulan komparatif, nilai ekonomi, dan sebaran wilayah produksi. Peluang pengembangan komoditas unggulan daerah terbuka lebar sepanjang upaya pengembangan tersebut merupakan bagian penting dari pembangunan daerah dan sekaligus sebagai komoditas utama pembangunan pertanian di daerah. Komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Zulkarnain, 2011).

Usahatani adalah suatu kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian yang mencakup berbagai aspek seperti produksi, distribusi, dan konsumsi hasil pertanian. Menurut Soekartawi (2006), analisis usahatani bertujuan untuk mengukur efisiensi, produktivitas, serta tingkat pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha tani. Analisis ini penting untuk mengetahui apakah suatu usaha tani dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi petani, serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi usahatani. Dengan demikian, analisis usahatani cabai merah dapat memberikan gambaran tentang keseimbangan antara input dan output dalam produksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani ini.

Penelitian mengenai analisis usahatani sangat penting karena dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai efisiensi usaha pertanian, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya dan optimalisasi produksi. Analisis usahatani juga berfungsi sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk subsidi, penyuluhan, maupun dukungan

teknologi pertanian. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan pendapatan petani, mengurangi risiko produksi, serta memperbaiki sistem pemasaran hasil pertanian.

Aspek ekonomi dalam usahatani mencakup biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta efisiensi penggunaan input. Fluktuasi harga, akses terhadap modal, dan ketersediaan input menjadi tantangan yang memengaruhi keberlanjutan usahatani. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa harga cabai merah seringkali berfluktuasi akibat perubahan musim dan permintaan pasar (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, 2024). Kondisi ini menuntut petani untuk memiliki strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Faktor sosial meliputi aspek tenaga kerja, pendidikan, kelembagaan petani, serta norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Akses terhadap informasi dan teknologi, serta partisipasi dalam kelompok tani, dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing petani. Petani yang aktif dalam kelompok tani cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi (Faiqoh, *et al.* 2021).

Aspek lingkungan menjadi semakin penting dalam usahatani berkelanjutan. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dapat mencemari tanah dan air, serta mengancam keanekaragaman hayati. Praktik pertanian organik dan ramah lingkungan perlu didorong untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa luas lahan pertanian organik di Indonesia terus meningkat, meskipun masih perlu ditingkatkan (BPS, 2024).

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang harus mendapatkan perhatian lebih untuk di kembangkan. Adapun beberapa alasan penting pengembangan cabai merah sebagai berikut: 1. Cabai merah termasuk kedalam komoditas bernilai ekonomi tinggi yang memiliki potensi besar bagi pendapatan petani, 2. Cabai merah adalah komoditas sayuran unggulan daerah dan nasional, sehingga berpotensi besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, 3. Cabai merah memiliki posisi penting dalam semua menu masakan di Indonesia, Cabai merah memiliki banyak tujuan pasar, baik untuk pasar modern, pasar tradisional, dan berbagai industri pengolahan (Saptana, *et al.*, 2018).

Cabai merah merupakan komoditas yang memiliki peluang pasar cukup besar. Kebutuhan cabai merah terus meningkat setiap tahunnya, namun seringkali mengalami fluktuasi harga. Fluktuasi harga disebabkan tingginya konsumsi cabai merah oleh masyarakat Indonesia terutama pada hari-hari besar seperti bulan Ramadhan dan Idul Fitri namun tidak disertai dengan peningkatan produksi cabai merah pada saat musim hujan (BPS, 2022).

Di tingkat nasional, luas lahan cabai merah mencapai 145.212 Ha dengan produksi 1.554.498 ton pada tahun 2023 (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, 2024). Sumatera Barat merupakan salah satu sentra produksi cabai merah terbesar di Indonesia, dengan luas lahan mencapai 11.245,17 Ha dan produksi 1.274.498,76 kuintal pada tahun 2023 (BPS, 2024). Kota Pariaman, meskipun memiliki potensi sebagai penghasil cabai merah, mengalami penurunan luas tanam dan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa luas panen cabai merah di Kota Pariaman menurun dari 40 hektar pada tahun 2022 menjadi hanya 25,3 hektar pada tahun 2023, dengan penurunan hasil produksi dari 1.534,15 kuintal menjadi 1.012,20 kuintal dalam periode yang sama (BPS, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis usahatani cabai merah di Kecamatan Pariaman Timur menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usahatani dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran.

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Pariaman ingin menjadikan cabai merah sebagai komoditas unggulan di Kota Pariaman. Salah satu bentuk upaya pemerintah Kota Pariaman dalam meningkatkan produksi cabai merah pada tahun 2024 adalah pemerintah Kota Pariaman membagikan bibit cabai di Kecamatan Pariaman Timur (DPPP, 2024). Sesuai manfaat dan kegunaannya, cabai sangat dibutuhkan untuk bahan makanan sehingga tingkat permintaan pasar cukup tinggi. Pemerintah Kota Pariaman memprioritaskan pengolahan lahan tidur menjadi produktif untuk cabai merah. Cabai merah bisa menjadi tanaman alternatif pada lahan tidur yang cukup luas dan tidak digunakan selama ini (BPP, 2021).

Analisis usahatani yang meliputi analisis pendapatan dan keuntungan selalu menjadi pusat perhatian di dalam mengelola usahatani karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani

agar dapat melanjutkan kegiatan usahatani. Pendapatan ini digunakan petani untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajibannya. Pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Jumlah pendapatan menjadi salah satu penentu tingkat hidup petani. Pendapatan yang diterima petani berbeda-beda sekalipun luas lahan garapannya sama.

Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan usahatani cabai merah. Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh (Theresia, 2017).

Menurut Suratiyah (2015) dalam Maria Theresia, petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang lebih besar lagi supaya memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk memperoleh produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang analisis usahatani cabai merah penting dilakukan karena analisis usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan petani dapat memberikan pendapatan dan keuntungan atau tidak pada petani cabai merah di Kecamatan Pariaman Timur dengan membandingkan biaya dan penerimaan pada proses produksi. Usahatani dikatakan memberikan pendapatan dan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2023) Kecamatan Pariaman Timur merupakan kecamatan yang memiliki produksi cabai merah tertinggi no 1 di Kota Pariaman yaitu produksinya sebanyak 399 kuintal pada tahun 2021. Pada tahun 2022 Kecamatan Pariaman Timur memproduksi cabai merah tertinggi kedua setelah Kecamatan Pariaman Utara. Namun produksi cabai merah di Kecamatan Pariaman Timur selama 2 tahun terakhir terus mengalami penurunan,

di tahun 2023 Kecamatan Pariaman Timur tidak lagi menempati posisi produksi cabai merah tertinggi Kota Pariaman (Lampiran 5).

Berdasarkan prasarvei lapangan yang dilakukan pada petani cabai merah di Kecamatan Pariaman Timur, terdapat beberapa permasalahan dalam budidaya cabai merah di Kecamatan pariaman Timur, yaitu fluktuasi harga, faktor cuaca, tingginya biaya usahatani serta adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai merah. Pada fluktuasi harga, harga cabai merah tidak menetap dan selalu berubah. Pada tahun 2022 sampai 2024 harga rata-rata cabai terus berubah, pada tahun 2022 harga rata-rata cabai merah yaitu Rp 48.303. Pada tahun 2023 mengalami perubahan harga yaitu menjadi Rp 37.822 dan pada tahun 2024 harga cabai mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 38.517 (Lampiran 9).

Faktor cuaca, terutama musim panas dan hujan yang berkepanjangan. Kota Pariaman merupakan kota dataran rendah yang berada dekat pantai dan memiliki panas yang cukup tinggi sehingga memiliki dampak besar pada usahatani cabai merah. Kota Pariaman mempunyai kondisi cuaca cukup panas dimana di siang hari suhu panas yang terdapat di Kota Pariaman (Makmur, 2021). Selain panas, curah hujan di Kota Pariaman pun tidak menentu, terkadang sering hujan lebat melanda daerah ini. Cuaca ekstrem ini menyebabkan banyak panen cabai merah rusak, mengakibatkan penurunan hasil produksi. Pada tahun 2023 dapat dilihat hasil produksi cabai merah di Kota Pariaman hanya sebesar 101 kuintal/hektar dengan luas panen 3 hektar (Lampiran 6).

Tingginya biaya usahatani juga menjadi permasalahan, seperti biaya pupuk yang mahal dan pestisida yang mahal. Pada budidaya tanaman cabai merah, petani membutuhkan berbagai jenis pupuk. Pupuk yang digunakan petani dalam budidaya cabai merah yaitu Urea, NPK, dan SS dengan harga yang berubah setiap bulannya (Lampiran 10). Hal ini juga sudah diimbangi dengan penggunaan pupuk organik, namun dalam penggunaan pupuk organik pun harus dibantu juga oleh pupuk anorganik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Permasalahan selanjutnya adalah serangan hama dan penyakit. Daun cabai merah yang layu, menguning, keriting dan kerdil dapat menyebabkan cabai merah gagal panen dan menurunnya kualitas produksi cabai merah. Pada tahun 2023 terjadi kegagalan panen sebanyak setengah hektar karena terserang *layu fusarium*

(BPP Pariaman Timur, 2024). Konteks ini menunjukkan betapa kompleksnya faktor-faktor permasalahan yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kota Pariaman.

Untuk mewujudkan kemajuan di sektor pertanian, khususnya dalam budidaya cabai merah, setidaknya terdapat lima syarat penting yang harus dipenuhi menurut Mosher (1991) : (1) Pasar, agar hasil panen terserap dengan harga layak; (2) Teknologi, guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas; (3) Sarana produksi, seperti pupuk dan benih unggul yang mudah diakses; (4) Insentif produksi, berupa dukungan modal atau subsidi dari pemerintah; serta (5) Transportasi, untuk memastikan distribusi hasil panen berjalan lancar dan efisien. Tanpa terpenuhinya lima faktor ini, maka keberlanjutan dan keuntungan dari usahatani cabai merah akan sulit tercapai.

Analisis usahatani mempunyai kegunaan bagi petani. Analisis usahatani diperlukan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis usahatani memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usahatani yang dilakukan. Sehingga diharapkan juga mendapatkan keuntungan dari usahatani yang diusahakan.

Saat ini, belum diketahui secara jelas apakah usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya data atau analisis terkait pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani cabai merah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis usaha tani yang mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan dan keuntungan yang dapat diperoleh oleh petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani cabai merah juga perlu dikaji secara komprehensif. Berbagai kendala seperti, fluktuasi harga, Cuaca ekstrem, tingginya biaya usahatani dan serangan hama dan penyakit, merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi petani. Dampak dari kendala-kendala tersebut tidak hanya berpengaruh pada tingkat produksi tetapi juga berimplikasi pada keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik budidaya usahatani cabai merah oleh petani di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman?
2. Bagaimana tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani Cabai Merah di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman?

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan teknik budidaya usahatani cabai merah oleh petani di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai media dalam penerapan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman.
2. Memberikan informasi kepada petani cabai merah tentang cara menghitung pendapatan dan keuntungan.
3. Menjadikan salah satu bahan pertimbangan oleh pembuat kebijakan dalam perencanaan pembangunan usahatani cabai merah.